

Afiliasi:
Universitas Islam Kediri

***Korespondensi:**
marhaenis@uniska-kediri.ac.id

DOI: 10.24853/jago.4.2.104-124

SITASI:

Kusuma, M., & Agustin B., H. (2024). Relevansi Nilai Kepentingan Non Pengendali dalam Laporan Keuangan Konsolidasi: Bagaimana Pasar Bereaksi dan Kemampuannya dalam Memprediksi Laba dan Dividen?. Jurnal Akuntansi dan Governance, 4(2), 104-124.

Proses Artikel:

Diterima:

16/05/2023

Revisi:

02/07/2023

Disetujui:

15/01/2024



Attribution-NonCommercial
4.0 International (CC BY-NC
4.0)

JAGo Website:



Article Type: Empirical

Relevansi Nilai Kepentingan Non Pengendali dalam Laporan Keuangan Konsolidasi: Bagaimana Pasar Bereaksi dan Kemampuannya dalam Memprediksi Laba dan Dividen?

Marhaendra Kusuma*, Beby Hilda Agustin

Abstract

Objectives: *This study investigates alterations in the presentation of consolidated financial statements concerning profit and equity information associated with non-controlling interests. The primary aim is to establish the significance of attributing value to non-controlling interests and assess the necessity of providing such attribution?*

Design/method/approach: *The research adopts a methodology that verifies the relevance of attributive value by examining the impact of profits and equity attributable to non-controlling interests on stock returns, t+1 comprehensive income, and t+1 dividends. The analysis is conducted using data from 504 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2015 to 2021, totaling 3,528 observation data points.*

Results/findings: *The results indicate that net profit, comprehensive profit, and equity attributable to non-controlling interests exhibit value relevance. These findings are substantiated by their significant influence on stock returns, t+1 dividends, and t+1 comprehensive income.*

Theoretical contribution: *This study contributes to the literature by affirming that profit and equity attribution policies possess value relevance. Despite the extended nature of consolidated financial statements, they do not pose difficulties for users in interpretation; instead, they enhance clarity regarding the distribution of profits and equity among different types of owners. Presenting non-controlling interests in a manner that reflects care, transparency, and fairness of information caters to the needs of minority owners.*

Practical contribution: *The study suggests that potential investors with minor shareholdings can predict investment returns more accurately by considering attributable profits and equity rather than aggregate figures.*

Limitations: *This study does not directly examine the impact of profits attributable to non-controlling interests on dividends received by shareholders with non-controlling interests.*

Keywords: *attribution of non-controlling interests (NCI), market reaction, predictive power.*

Abstrak

Tujuan penelitian: Perubahan tampilan laporan keuangan konsolidasi berupa informasi laba dan ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali. Penelitian ini bertujuan membuktikan relevansi nilai atribusi ke kepentingan non pengendali. Perlukah menyajikan atribusi ke kepentingan non pengendali?

Desain/metode/pendekatan: Pembuktian relevansi nilai melalui pengujian pengaruh laba dan ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali terhadap return saham, laba komprehensif t+1 dan dividen t+1 pada data 504 perusahaan terdaftar BEI periode 2015 – 2021 (504 perusahaan dikali 7 tahun, data pengamatan n : 3.528).

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, laba komprehensif, dan ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki nilai relevansi, yang ditunjukkan dari pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dividen t+1 dan laba komprehensif t+1.

Kontribusi teori: Menambah literatur akademik bahwa kebijakan atribusi laba dan ekuitas memiliki nilai relevansi, walaupun laporan keuangan konsolidasi menjadi lebih panjang, namun tidak menyulitkan pengguna untuk menginterpretasi, dan justru memperjelas distribusi laba dan ekuitas ke masing-masing jenis pemilik. Penyajian kepentingan non pengendali bentuk kepedulian, transparansi dan keadilan informasi kepada pemilik minoritas.

Kontribusi praktik/kebijakan: Calon investor dengan kepemilikan saham kecil yang berpotensi sebagai kepentingan non pengendali dalam memprediksi imbal hasil investasi menggunakan laba dan ekuitas yang diatribusi, bukan yang agregat.

Keterbatasan: Belum menguji pengaruh langsung laba yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali dengan dividen yang diperoleh oleh pemegang saham dengan jenis kepentingan non pengendali.

Kata Kunci: atribusi kepentingan non pengendali (KNP), reaksi pasar, daya prediksi.

PENDAHULUAN

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perubahan format penyajian laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sejak Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia konvergen dengan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Perubahan ini tepatnya dimulai sejak diberlakukannya SAK Efektif 1 Juni 2012 hingga SAK saat ini. Perubahan tersebut berupa penambahan informasi ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dan ekuitas yang diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali (KNP) pada laporan posisi keuangan dan penambahan informasi laba bersih yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dan ke KNP, serta laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dan ke KNP pada laporan laba rugi. Sebelumnya kepentingan non pengendali disajikan di laporan laba rugi sebagai beban dan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, padahal KNP merupakan

wujud kepemilikan walau jumlah kepemilikan sahamnya kecil dan tidak memiliki hak kendali. Jadi perubahan ini secara konsep teoritis lebih sesuai.

Perlindungan hak dan kepentingan pemegang saham minoritas sebagai KNP yang masih rendah. Dominasi pemegang saham mayoritas sebagai pemilik entitas induk masih sangat kuat dan kebijakan perusahaan terkadang tidak mempedulikan kepentingan minoritas (Duygun et al., 2018), salah satunya kebijakan dividen. Penelitian ini juga dilatarbelakangi dari hasil tinjauan kritis atas penelitian terdahulu. Sotti (2018) di Italia meneliti tentang relevansi nilai laba bersih yang diatribusikan ke KNP, namun dalam penelitian ini : a) atribusi ke KNP hanya laba bersih saja, tidak memasukkan laba komprehensif dan ekuitas; b) relevansi nilai hanya diproksikan dengan return saham, tidak memasukkan daya prediksi atas informasi masa yang akan datang; c) tidak memasukkan ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan leverage sebagai variabel kontrol. Kusuma, Zuhroh, et al., (2021) meneliti tentang peran penyajian atribusi laba di Indonesia dalam meningkatkan nilai relevansi laba bersih dan penghasilan komprehensif lain, namun dalam penelitian ini : a) atribusi laba yang digunakan adalah laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk, tidak memasukkan laba bersih, laba komprehensif dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP; b) nilai relevansi hanya diproksikan kemampuan memprediksi laba komprehensif di masa yang akan datang, tidak memasukkan return saham sebagai cerminan reaksi pasar disekitar waktu rilis laporan keuangan atas informasi yang terkandung dalam penyajian laporan keuangan.

Posisi penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Sotti (2018) dan Kusuma, Zuhroh, et al., (2021) dengan *novelty* : a) menguji nilai relevansi laba bersih, laba komprehensif, dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP, b) menguji peran moderasi kepemilikan saham non pengendali dalam pengaruh laba bersih, laba komprehensif, dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham (sebagai cerminan reaksi pasar) dan dividen periode $t+1$ serta laba komprehensif $t+1$ (sebagai cerminan daya prediksi), dimana reaksi pasar dan daya prediksi ini merupakan proksi relevansi nilai. Kebaruan ini sebagai bentuk pengembangan penelitian Sotti, (2018) dan Kusuma, Zuhroh, et al., (2021) untuk membangun *state of the art* dari topik riset tentang penyajian atribusi untuk KNP dalam laporan keuangan.

Penelitian ini memberi bukti empiris relevansi nilai penyajian informasi laba dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP dalam laporan keuangan konsolidasi melalui pengujian atas *predicted value* atribusi laba dan ekuitas KNP serta bagaimana pasar bereaksi dengan informasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah memberi bukti empiris relevansi nilai penyajian informasi laba dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP pada laporan keuangan konsolidasi di Indonesia dengan : a) menganalisis pengaruh laba bersih yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham, laba komprehensif dan dividen periode yang akan datang; b) menganalisis pengaruh laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham, laba komprehensif dan dividen periode yang akan datang; c) menganalisis pengaruh ekuitas yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham, laba komprehensif dan dividen periode yang akan datang; d) menganalisis peran

moderasi jumlah prosentase saham KNP di entitas induk dan anak dalam meningkatkan nilai relevansi laba dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat: a) menambah literatur akademik bidang akuntansi keuangan, khususnya penerapan standar akuntansi keuangan di Indonesia tentang penyusunan laporan keuangan konsolidasi berupa bukti empiris nilai relevansi penyajian KNP di laporan laba rugi (atribusi laba) dan laporan posisi keuangan (atribusi ekuitas); b) masukan bagi investor dengan kepemilikan saham kecil sebagai KNP dalam struktur kepemilikan saham grup entitas dalam memprediksi imbal hasil investasi yang sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki; c) masukan bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam mengatur kebijakan atribusi laba, ekuitas dan dividen dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi.

KAJIAN LITERATUR

Laba dan Ekuitas yang Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen memunculkan perbedaan akses informasi dan perbedaan kepentingan, dan manajemen dengan akses informasi yang lebih luas dan mendalam memiliki peluang untuk berupaya menyelaraskan pengelolaan dan pelaporan sesuai kepentingannya. Teori keagenan memiliki dua tipe, dalam hal asimetri informasi dan konflik atau perbedaan kepentingan, yaitu *agency theory type 1* antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (prinsipal), dan *agency theory type 2* antara pemegang saham mayoritas atau pemilik entitas induk dan pemegang saham minoritas atau KNP (La Porta et al., 1999). *Grand theory* yang mendasari penelitian ini lebih spesifik ke teori keagenan tipe 2 ini, pemilik entitas induk dengan jumlah kepemilikan saham yang dominan, memiliki akses luas RUPS, penentuan dewan direktur, penentuan arah strategis dan kebijakan operasional, berpeluang timbulnya asimetri informasi dan dominasi kepentingan yang terefleksi dalam penyajian laporan keuangan, berpotensi mengenyampingkan hak KNP.

Grand theory kedua yang menjadi landasan penelitian ini adalah *entity theory*. KNP adalah jumlah kepemilikan saham di entitas anak selain kepemilikan saham entitas pelapor (sebagai pemilik entitas induk di entitas anak), dimana kepemilikan saham dengan jumlah minoritas dan tidak memiliki hak kendali. KNP muncul bila entitas pelapor menyusun laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan gabungan antara entitas pelapor dengan para entitas anak yang dimiliki. Entitas anak adalah entitas dimana kepemilikan entitas pelapor pada struktur saham anak adalah diatas 50%. Sebelum SAK Indonesia konvergen dengan IFRS, kepentingan non pengendali dalam laporan keuangan konsolidasi dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi, dan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Sejak konvergen dengan IFRS, KNP dicatat sebagai ekuitas dan tersaji dalam laporan laba rugi.

Penyajian di sisi ekuitas pada laporan posisi keuangan, sejalan dengan *entity theory*, kepentingan non pengendali walaupun memiliki jumlah saham yang kecil dan tanpa hak kendali, tetapi tetap merupakan wujud kepemilikan atas perusahaan, oleh karenanya lebih tepat disajikan pada kelompok ekuitas. Tidak hanya itu, perbedaan mendasar penyajian kepentingan non pengendali dalam SAK konvergen IFRS adalah membagi total ekuitas neraca, laba bersih dan laba komprehensif pada laporan keuangan konsolidasi antara pemilik entitas induk dengan KNP (lihat gambar 1). Ini sejalan dengan prinsip keterbukaan akses informasi antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas, sehingga dapat meminimalisir asimetri informasi dan konflik kepentingan (*agency theory type 2*) (Kusuma, et al., 2021; Kusuma et al., 2022; Kusuma & Saputra, 2022; Kusuma & Athori, 2023; Kusuma, 2016).

Relevansi Nilai Kepentingan Non Pengendali

Relevansi nilai merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam SAK. SAK menyebutkan bahwa suatu informasi dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut digunakan pengguna atau mampu mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Keputusan pengguna itu oleh banyak peneliti direfleksikan dengan *return* saham di tanggal-tanggal sekitar laporan keuangan dipublikasikan (Banks et al., 2018); (Yousefinejad et al., 2017); (Kusuma, Assih, et al., 2021). Perubahan signifikan SAK Indonesia setelah konvergen dengan IFRS adalah penyajian aset dan liabilitas pada nilai wajar, karena nilai wajar lebih representatif sesuai kondisi terkini berdasarkan tanggal pelaporan keuangan. Karena disajikan pada nilai wajar, akhirnya muncul selisih antara nilai buku atau nilai tercatat dengan nilai wajar, selisih tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (OCI) (Kusuma & Rahayu, 2022; Kusuma, 2023), dan disajikan bersama laba bersih dalam laporan laba rugi. Penjumlahan antara laba bersih dengan OCI disebut dengan laba komprehensif (Kusuma, 2021b; Kusuma & Agustin, 2023; Kusuma, 2023b). Perubahan signifikan berikutnya adalah laba bersih dan laba komprehensif dalam laporan laba rugi, serta ekuitas dalam laporan posisi keuangan diatribusikan ke dua jenis pemilik perusahaan yaitu pemilik entitas induk dan ke KNP. Dengan adanya penambahan informasi ini, tampilan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menjadi lebih banyak isi dan menjadi lebih panjang. Apakah tambahan informasi ke atribusi, khususnya ke kepentingan non pengendali yang minoritas dalam struktur saham konsolidasi memiliki relevansi nilai berpengaruh positif terhadap return saham? Ini merupakan motivasi dilakukan penelitian ini.

Gambar 1.
Ilustrasi Penyajian KNP dalam Laporan Keuangan

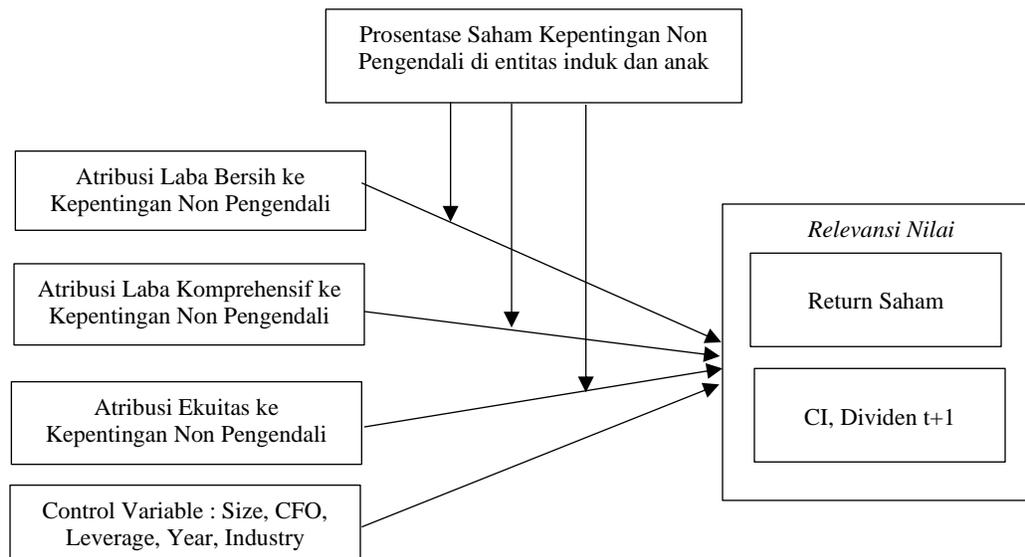
Laporan Keuangan (versi lama)		Laporan Keuangan (SAK konvergen IFRS)	
1. Laporan Posisi Keuangan		1. Laporan Posisi Keuangan	
Aset		Aset	
Aset lancar	xx	Aset lancar	xx
Aset tetap	xx	Aset tetap	xx
Total aset	xx	Total aset	xx
Liabilitas	xx	Liabilitas	xx
Ekuitas	xx	Ekuitas	xx
Total Liabilitas dan Ekuitas	xx	Ekuitas yang diatribusikan ke :	xx
		- Pemilik entitas induk	xx
		- Kepentingan non pengendali	xx
		Total Liabilitas dan Ekuitas	
2. Laporan Laba Rugi		2. Laporan Laba Rugi	
Penjualan	xx	Penjualan	xx
HPP	xx	HPP	xx
Biaya Operasional	xx	Biaya Operasional	xx
Laba Bersih (net income)	xx	Laba Bersih (net income)	xx
		OCI	xx
		Laba Komprehensif	xx
		Laba bersih yang diatribusikan ke :	xx
		- Pemilik entitas induk	xx
		- Kepentingan non pengendali	
		Laba komprehensif yang diatribusikan ke :	xx
		- Pemilik entitas induk	xx
		- Kepentingan non pengendali	

Sumber: Ilustrasi SAK Efektif Per 1 Januari 2018

Gambar 2. di bawah menunjukkan kerangka konseptual penelitian. Kebijakan penyajian atribusi laba bersih ke KNP, memperjelas distribusi capaian kinerja operasional ke investor dengan kepemilikan saham minoritas dan tanpa hak kendali. Demikian juga kebijakan penyajian atribusi laba komprehensif ke KNP, memperjelas distribusi pendapatan terealisasi (*net income*) ditambah pendapatan belum terealisasi dan kerugian penurunan nilai wajar aset. Kebijakan penyajian atribusi ekuitas ke KNP, memperjelas alokasi aset bersih entitas grup anak dan induk untuk KNP, informasi ini menyajikan berapa hak KNP atas ekuitas bersih entitas grup penyaji

laporan keuangan konsolidasi. Dengan adanya atribusi laba dan ekuitas yang berdampak memperjelas informasi, maka dapat mengurangi asimetri informasi dan potensi penyajian laporan keuangan yang berat sebelah atas kepentingan dan dominasi pemilik entitas induk, sehingga dapat dikatakan kebijakan atribusi meminimalisir *agency cost type 2*, antara pemegang saham mayoritas dengan KNP. Semakin besar prosentase kepemilikan saham KNP dalam entitas grup, semakin rendah potensi *agency cost type 2*, karena jumlah pihak yang mengontrol pengelolaan entitas dan kebijakan strategis termasuk dividen juga semakin banyak. SAK menyebutkan bahwa suatu informasi dikatakan memiliki nilai relevansi apabila informasi tersebut memiliki nilai prediktif, yaitu mampu memprediksi informasi masa yang akan datang, seperti mampu memprediksi laba (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021), prospek arus kas (Kusuma, 2020) dan dividen (Kusuma, 2021a). Apakah tambahan informasi atribusi, khususnya ke kepentingan non pengendali yang minoritas dalam struktur saham konsolidasi memiliki nilai prediktif (berpengaruh positif terhadap laba masa depan dan dividen periode berikutnya) dan direaksi oleh pasar (berpengaruh positif terhadap *return* saham)? Menjawab dua pertanyaan tersebut adalah motivasi dilakukan penelitian ini. Kemampuan memprediksi laba masa depan dan dividen dijadikan proksi nilai relevansi, karena laba mencerminkan kinerja operasional, sedangkan dividen masa yang akan datang merupakan tolak ukur imbal hasil investasi para pemegang saham, tak terkecuali kepentingan non pengendali. Dengan demikian kerangka konseptual dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

Gambar 2.
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Sotti (2018); Kusuma, Zuhroh, et al., (2021); Kusuma (2021a).

Perumusan Hipotesis

Relevansi Nilai Laba Bersih yang Diatribusikan ke KNP

Kusuma (2021a) memodifikasi formulasi *Return on Assets* (ROA) dengan melibatkan laba bersih yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dan pemilik dengan kepentingan non pengendali dan menguji relevansi nilainya dengan proksi kemampuan memprediksi laba bersih dan arus kas masa yang akan datang.

ROA konvensional (Sotti, 2018) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (agregat)}}{\text{Total Aset}}$$

ROA modifikasi (Kusuma, 2021a):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang di atribusikan ke KNP}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Kusuma (2021a) ini berhasil membuktikan bahwa ROA dengan laba bersih yang diatribusikan ke KNP mampu memprediksi laba dan arus kas masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA dengan laba bersih yang diatribusikan ke KNP memiliki relevansi nilai. Pengguna terutama calon investor dengan dana kecil dan berpotensi sebagai pemilik non pengendali, dalam memprediksi imbal hasil investasi di masa mendatang dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan yang spesifik menggunakan ROA KNP. Dengan menggunakan proksi relevansi nilai yang berbeda dengan Kusuma (2021a), penelitian ini bermaksud membuktikan kemampuan ROA dengan laba bersih dalam memprediksi dividen masa yang akan datang dan return saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Laba bersih yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki nilai relevansi.

Relevansi Nilai Laba Komprehensif yang Diatribusikan ke KNP

Kusuma (2021a) juga memodifikasi formulasi *Return on Assets* (ROA) dengan melibatkan laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dan pemilik dengan kepentingan non pengendali dan menguji relevansi nilainya dengan proksi kemampuan memprediksi laba bersih dan arus kas masa yang akan datang.

ROA modifikasi (Kusuma, 2021a):

$$ROA = \frac{\text{Laba komprehensif yang di atribusikan ke KNP}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Kusuma (2021a) ini juga berhasil membuktikan bahwa ROA dengan laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP mampu memprediksi laba dan arus kas masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP memiliki relevansi nilai. Pengguna terutama calon investor dengan dana kecil dan berpotensi sebagai pemilik non pengendali, dalam memprediksi imbal hasil investasi di masa mendatang dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan yang spesifik menggunakan ROA KNP. Dengan menggunakan proksi nilai relevansi yang berbeda dengan Kusuma (2021a), penelitian ini bermaksud membuktikan kemampuan ROA dengan laba komprehensif dalam memprediksi dividen masa yang akan datang dan return saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki nilai relevansi.

Relevansi Nilai Ekuitas yang Diatribusikan ke KNP

Kusuma, et al., (2021) memodifikasi formulasi *Return on Equity* (ROE) dengan melibatkan laba komprehensif dan ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dan KNP dan menguji nilai relevansinya dengan proksi return saham.

ROE konvensional (Sotti, 2018):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih (agregat)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE modifikasi (Kusuma, Assih, et al., 2021) :

$$ROE = \frac{\text{Laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP}}{\text{Ekuitas yang diatribusikan ke KNP}}$$

Penelitian Kusuma, et al., (2021) ini berhasil membuktikan bahwa ROE (rasio laba komprehensif diatribusikan KNP dibagi total ekuitas) dan ROE (rasio laba komprehensif dibagi ekuitas diatribusikan KNP) berpengaruh terhadap return saham. Ini artinya modifikasi ROE dengan melibatkan laba komprehensif dan ekuitas atribusi KNP digunakan pengguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan pengaruh signifikan terhadap return saham sebagai refleksi reaksi pengguna. Senada bukti empiris dari Nigeria oleh Yahaya et al., (2015) juga berhasil membuktikan bahwa ekuitas yang diatribusikan ke KNP berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Investor di Nigeria menganggap penting posisi penyajian KNP, dan perpindahan lokasi penyajian KNP dari liabilitas ke ekuitas menjadi hal yang mempengaruhi keputusan pengguna. Namun bukti yang diberikan Yahaya et al., (2015) ini bertolak belakang

dengan temuan Margaret & Hidayat (2016) di Indonesia dan Lopes et al., (2013) di Jerman, bahwa investor tidak memperdulikan dimana letak penyajian KNP dalam laporan keuangan, baik di liabilitas maupun ekuitas. Penyajian informasi kepentingan non pengendali memiliki relevansi nilai, yang dibuktikan dengan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada entitas yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen China (Yan & He, 2018). Berdasarkan bukti-bukti empiris di atas, hipotesis berikutnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki relevansi nilai.

Peran Moderasi Kepemilikan Saham KNP dalam Meningkatkan Relevansi Nilai Laba dan Ekuitas yang Diatribusikan ke KNP

Entitas grup penyaji laporan keuangan konsolidasi, dalam komposisi pemegang saham di entitas anak terdapat kepemilikan saham KNP. Semakin besar prosentase kepemilikan saham KNP, maka semakin besar fungsi kontrol dan penyeimbang dominasi kepentingan pemilik entitas induk. Studi Kusuma dan Athori (2023) membuktikan bahwa kepemilikan saham KNP mampu meminimalisir tindakan manajemen laba dan ini artinya keberadaan KNP mampu meminimalisir asimetri informasi dan biaya agensi tipe 2. Semakin besar jumlah prosentase kepemilikan KNP, maka semakin banyak pelaku pasar yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan konsolidasi sebagai bahan mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis selanjutnya sebagai berikut :

H₄ : Semakin besar prosentase saham kepentingan non pengendali di entitas induk dan anak, semakin meningkatkan relevansi nilai laba dan ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan pembuktian hipotesis dengan *agency theory* dan *entity theory* sebagai *grand theory* yang melandasi justifikasi hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah 674 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2021 dengan data berupa laporan keuangan dan harga saham. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan dijelaskan dalam tabel 1 di bawah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah relevansi nilai, yang diukur dengan dua proksi yaitu *return* saham mengikuti penelitian (Banks et al., 2018) dan (Sotti, 2018), serta prediksi dividen mengikuti penelitian (Chen & Gavius, 2016) dan (Duygun et al., 2018). Variabel independen adalah laba bersih, laba komprehensif, dan ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali dan prosentase kepemilikan saham minoritas sebagai variabel moderasi. Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, arus kas operasi, periode dan jenis industri. Pengukuran variabel dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI 2015 – 2021	674
Dikurangi : Terdaftar setelah 2015	(17)
Laporan keuangan dalam USD	(44)
Tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan	(12)
Tidak merinci OCI dalam laba komprehensif	(87)
Tidak menyajikan jumlah kepemilikan saham NCI	(10)
Jumlah sampel	504
Observasi data 504 perusahaan dikali 7 tahun	3.528

Model yang dibangun untuk pembuktian hipotesis mengembangkan penelitian (Sotti, 2018) dan (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021) dengan model berikut ini, persamaan dengan $Y_{1.1}$ adalah return saham :

Sebelum di moderasi (1.a) :

$$Ret_{i,t} = \partial_0 + \beta_1 NI NCI_{i,t} + \beta_2 CI NCI_{i,t} + \beta_3 E NCI_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 CFO_{i,t} + \beta_7 YEAR + \beta_8 INDUSTRY + \epsilon$$

Setelah di moderasi (1.b) :

$$Ret_{i,t} = \partial_0 + \beta_1 NI NCI_{i,t} + \beta_2 CI NCI_{i,t} + \beta_3 E NCI_{i,t} + \beta_4 KepNCI_{i,t} + \beta_5 NI NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_6 CI NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_7 E NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_8 SIZE_{i,t} + \beta_9 LEV_{i,t} + \beta_{10} CFO_{i,t} + \beta_{11} YEAR + \beta_{12} INDUSTRY + \epsilon$$

Persamaan dengan $Y_{1.2}$ adalah dividen t+1 :

Sebelum di moderasi (2.a) :

$$Div_{i,t} = \partial_0 + \beta_1 NI NCI_{i,t} + \beta_2 CI NCI_{i,t} + \beta_3 E NCI_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 CFO_{i,t} + \beta_7 YEAR + \beta_8 INDUSTRY + \epsilon$$

Setelah di moderasi (2.b) :

$$Div_{i,t+1} = \partial_0 + \beta_1 NI NCI_{i,t} + \beta_2 CI NCI_{i,t} + \beta_3 E NCI_{i,t} + \beta_4 KepNCI_{i,t} + \beta_5 NI NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_6 CI NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_7 E NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_8 SIZE_{i,t} + \beta_9 LEV_{i,t} + \beta_{10} CFO_{i,t} + \beta_{11} YEAR + \beta_{12} INDUSTRY + \epsilon$$

Persamaan dengan $Y_{1.3}$ adalah laba komprehensif t+1 :

Sebelum di moderasi (3.a) :

$$CI_{i,t} = \partial_0 + \beta_1 NI NCI_{i,t} + \beta_2 CI NCI_{i,t} + \beta_3 E NCI_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 CFO_{i,t} + \beta_7 YEAR + \beta_8 INDUSTRY + \epsilon$$

Setelah di moderasi (3.b) :

$$CI_{i,t+1} = \partial_0 + \beta_1 NI NCI_{i,t} + \beta_2 CI NCI_{i,t} + \beta_3 E NCI_{i,t} + \beta_4 KepNCI_{i,t} + \beta_5 NI NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_6 CI NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_7 E NCI_{i,t} * KepNCI + \beta_8 SIZE_{i,t} + \beta_9 LEV_{i,t} + \beta_{10} CFO_{i,t} + \beta_{11} YEAR + \beta_{12} INDUSTRY + \epsilon$$

Tabel 2.
Variabel dan Pengukuran

Dimensi	Variabel	Definisi	Pengukuran	Refrensi
Variabel Dependen Relevansi nilai, diukur dengan : Reaksi pasar (<i>return</i> saham) dan daya prediksi (prediksi laba dan prediksi dividen)	Reaksi pasar : diproksikan dengan <i>return</i> saham $Y_{1,1}$ = Return saham ($Ret_{i,t}$)	Kemampuan mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan yang tercermin dari perubahan harga saham disekitar waktu laporan keuangan di publikasikan.	$\frac{P_{i,t} + P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$ $P_{i,t}$ = harga saham 1 bulan setelah rilis, $P_{i,t-1}$ = harga saham 1 bulan sebelum rilis.	Banks et al., (2018)
	Daya prediksi : dividen t+1 dan laba komprehensif t+1 $Y_{1,2}$ = Dividen t+1 ($Div_{i,t+1}$)	Kemampuan memprediksi informasi imbal hasil investasi masa yang akan datang (memiliki <i>predicted value</i>).	$\frac{Dividen_{t+1}}{Total\ Aset_{t+1}}$	Duygun et al., (2018)
	$Y_{1,3}$ = Laba komprehensif t+1 ($CI_{i,t+1}$)	Kemampuan memprediksi laba komprehensif masa yang akan datang (memiliki <i>predicted value</i>).	$\frac{Comp.\ Income_{t+1}}{Total\ Aset_{t+1}}$	Kusuma et al., (2021)
Variabel Independen Atribusi ke kepentingan non pengendali	$NI\ NCI_t$	Laba bersih yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali	$\frac{NI\ NCI_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$ $NI\ NCI_t$ = Net income attributable to non controlling interest	Sotti (2018)
	$CI\ NCI_t$	Laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali	$\frac{CI\ NCI}{Total\ Aset_{i,t}}$ $CI\ NCI_t$ = Comprehensive income attributable to non controlling interest	Kusuma et al., (2021)
	$E\ NCI_t$	Ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali	$\frac{Equity\ NCI_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$	Kusuma et al., (2021)
Variabel Moderasi	$Kep.NCI_t$	Prosentase Saham Kepentingan Non Pengendali di entitas induk dan anak	$\frac{Saham\ NCI}{Total\ Saham} \times 100\%$	Sotti (2018)
Variabel Kontrol Ukuran perusahaan	$SIZE_{i,t}$	Besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki.	Log N Total Assets	Kusuma et al., (2021)
Tingkat leverage	$LEV_{i,t}$	Rasio total utang terhadap total aset	$\frac{Total\ Utang_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$	Kusuma et al., (2021)
Arus kas operasi	$CFO_{i,t}$	Seberapa banyak arus kas yang berasal (untuk) aktivitas operasi	$\frac{CFO_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$	Kusuma et al., (2021)
YEAR	<i>Multiple dummies variable</i> untuk periode penelitian 2015 – 2021			
INDUSTRY	<i>Multiple dummies variable</i> untuk jumlah 9 sektor industri berdasarkan klasifikasi BEI.			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. menunjukkan hasil statistik deskriptif. *Mean* NI NCI positif 0,022 artinya sebagian perusahaan periode mengalami laba, sehingga net income yang diatribusikan ke NCI merupakan laba (bukan rugi). Demikian juga *mean* CI NCI positif sebesar 0,039, artinya banyak perusahaan periode yang nilai wajar aset (liabilitas) pada tanggal penyajian lebih besar dari nilai tercatatnya, sehingga nilai OCI positif, dan atau OCI negatif lebih besar daripada nilai net income yang mengalami laba positif, akibatnya laba komprehensifnya juga positif. Kep NCI memiliki nilai *mean* positif 0,146 artinya sebagian grup perusahaan periode dalam laporan keuangan konsolidasi selama periode penelitian ini memiliki rata-rata kepemilikan non pengendali adalah 14,6% dari proporsi total kepemilikan saham, atau 85,4% adalah proporsi untuk pemilik entitas induk. $n = 3.528$ menunjukkan jumlah data observasi penelitian ini, yaitu 504 sampel perusahaan dikali 7 tahun (2015 – 2021).

Tabel 3.

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Mean	Min	Max	SD
NI NCI _{i,t}	3.528	0,022	-0,020	0,082	0,0165
CI NCI _{i,t}	3.528	0,039	-0,024	0,070	0,0182
E NCI _{i,t}	3.528	0,025	0,012	0,075	0,0159
Kep NCI _{i,t}	3.528	0,146	0,005	0,293	0,1764
SIZE _{i,t}	3.528	6,314	1,869	18,061	0,8817
LEV _{i,t}	3.528	0,012	-0,187	3,504	0,4623
CFO _{i,t}	3.528	0,066	-0,025	0,083	0,0145
Ret _{i,t}	3.528	0,025	-0,042	0,036	0,1114
Div _{i,t+1}	3.528	0,014	0,000	0,081	0,1889
CI _{i,t+1}	3.528	0,092	-0,036	0,104	0,0827

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis korelasi. NI NCI berkorelasi positif dengan return saham (0,607***) dan dividen (0,486**), CI NCI berkorelasi positif dengan return saham (0,432**) dan dividen (0,274**), E NCI berkorelasi positif dengan return saham (0,427**) dan dividen (0,195*), Kep NCI berkorelasi positif dengan return saham (0,319**) dan dividen (0,328**). Sebagian besar investor yang aktif di pasar modal Indonesia adalah investor retail dengan volume transaksi kecil, sehingga jenis kepemilikannya adalah kepentingan non pengendali dalam struktur saham grup perusahaan penyaji laporan konsolidasi. Mereka berorientasi pada fluktuasi harga saham jangka pendek. Mereka mengejar imbal hasil dari capital gain, dan dividen yang proporsional dengan jumlah kepemilikan saham yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin rendah dividen (-0,246*) dan return saham (-0,208*), karena pasar tidak mau mengambil resiko atas utang perusahaan yang tinggi, mereka khawatir perusahaan lebih mementingkan memenuhi kewajiban pokok utang dan bunga daripada membayar dividen, akibatnya mempengaruhi persepsi pasar yang tercermin dalam harga saham. Size berkorelasi positif dengan tingkat *leverage*, semakin besar ukuran perusahaan, jumlah aset yang didanai oleh utang juga besar (0,501**). *Leverage* berkorelasi positif dengan arus kas

operasi, tingkat leverage yang tinggi memacu perusahaan untuk meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi, karena tuntutan pelunasan dan beban bunga utang periodik (0,437**).

Tabel 4.
Hasil Analisis Korelasi

Variabel	NI NCI _{i,t}	CI NCI _{i,t}	E NCI _{i,t}	Kep NCI _{i,t}	SIZE _{i,t}	LEV _{i,t}	CFO _{i,t}	Ret _{i,t}
<i>Panel A. Return Saham</i>								
NI NCI _{i,t}	1,000	–	–	–	–	–	–	–
CI NCI _{i,t}	0,581**	1,000	–	–	–	–	–	–
E NCI _{i,t}	0,636***	–0,112	1,000	–	–	–	–	–
Kep NCI _{i,t}	–0,143*	0,061	–0,006	1,000	–	–	–	–
SIZE _{i,t}	0,594***	0,314**	0,249*	0,266**	1,000	–	–	–
LEV _{i,t}	0,760***	–0,217*	–0,011	–0,002	0,501**	1,000	–	–
CFO _{i,t}	0,621***	0,146	0,278*	0,244*	0,684***	0,437*	1,000	–
Ret _{i,t}	0,607***	0,432**	0,427**	0,319**	0,511***	0,208*	0,713***	1,000
<i>Panel B. Dividen t+1</i>								
Variabel	NI NCI _{i,t}	CI NCI _{i,t}	E NCI _{i,t}	Kep NCI _{i,t}	SIZE _{i,t}	LEV _{i,t}	CFO _{i,t}	Div _{i,t+1}
NI NCI _{i,t}	1,000	–	–	–	–	–	–	–
CI NCI _{i,t}	0,581**	1,000	–	–	–	–	–	–
E NCI _{i,t}	0,636***	–0,112	1,000	–	–	–	–	–
Kep NCI _{i,t}	–0,143*	0,061	–0,006	1,000	–	–	–	–
SIZE _{i,t}	0,594***	0,314**	0,249*	0,266**	1,000	–	–	–
LEV _{i,t}	0,760***	–0,217*	–0,011	–0,002	0,501**	1,000	–	–
CFO _{i,t}	0,621***	0,146	0,278*	0,244*	0,684***	0,437*	1,000	–
Div _{i,t+1}	0,486**	0,274**	0,195*	0,328**	0,219**	0,246*	0,766***	1,000
<i>Panel C. Laba komprehensif t+1</i>								
Variabel	NI NCI _{i,t}	CI NCI _{i,t}	E NCI _{i,t}	Kep NCI _{i,t}	SIZE _{i,t}	LEV _{i,t}	CFO _{i,t}	CI _{i,t+1}
NI NCI _{i,t}	1,000	–	–	–	–	–	–	–
CI NCI _{i,t}	0,670**	1,000	–	–	–	–	–	–
E NCI _{i,t}	0,744***	–0,202	1,000	–	–	–	–	–
Kep NCI _{i,t}	–0,231*	0,071	–0,005	1,000	–	–	–	–
SIZE _{i,t}	0,682***	0,402**	0,339*	0,354**	1,000	–	–	–
LEV _{i,t}	0,850***	–0,307*	–0,001	–0,002	0,601**	1,000	–	–
CFO _{i,t}	0,711***	0,233	0,368*	0,332*	0,774***	0,525*	1,000	–
CI _{i,t+1}	0,574**	0,361**	0,285*	0,416**	0,309**	0,334*	0,856***	1,000

Notes : ***, **, * Koefisien Pearson Correlation signifikan pada level 1%, 5% dan 10%.

Tabel 5. menunjukkan hasil *moderated regression analysis* (MRA). Jumlah laba bersih yang diatribusikan ke KNP pada penyajian laporan laba (rugi) konsolidasi berpengaruh positif

terhadap return saham dan dividen, baik dimoderasi oleh prosentasi kepemilikan saham KNP maupun tidak, keduanya signifikan pada level 1%. Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP penyajian laporan laba (rugi) konsolidasi berpengaruh positif terhadap return saham (signifikan pada level 1%) dan dividen (signifikan pada level 5%). Jumlah ekuitas yang diatribusikan ke KNP pada penyajian laporan posisi keuangan konsolidasi berpengaruh positif terhadap *return* saham (signifikan pada level 1%) dan dividen (signifikan pada level 10%). Pengujian pada variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham dan dividen, sedangkan tingkat leverage berpengaruh negatif. Pengujian MRA menunjukkan bahwa jumlah prosentase kepemilikan saham KNP meningkatkan koefisien pengaruh NI NCI, CI NCI dan ekuitas NCI terhadap return saham (persamaan 1.b) dan terhadap dividen (persamaan 2.b).

Tabel 5.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Panel A		Panel B		Panel C	
	Y _{1,1} = Return Saham		Y _{1,2} = Dividen t+1		Y _{1,3} = Laba Komprehensif t+1	
	1.a	1.b	2.a	2.a	3.a	3.b
NI NCI _{i,t}	0,657 (12,091)***	0,738 (15,955)***	0,486 (10,243)**	0,571 (11,682)***	0,581 (11,243)**	0,670 (11,681)***
CI NCI _{i,t}	0,425 (9,123)**	0,619 (12,791)***	0,213 (6,426)*	0,368 (8,851)**	0,310 (7,426)*	0,467 (8,851)**
E NCI _{i,t}	0,463 (10,452)**	0,544 (11,377)***	0,198 (5,614)*	0,229 (8,137)*	0,295 (6,614)*	0,328 (8,136)*
Kep NCI _{i,t}	-	0,508 (11,075)***	-	0,611 (11,903)***	-	0,710 (11,902)***
NI NCI _{i,t} * Kep NCI _{i,t}	-	0,334 (7,991)**	-	0,290 (7,465)*	-	0,390 (7,464)*
CI NCI _{i,t} * Kep NCI _{i,t}	-	0,370 (8,016)**	-	0,108 (3,221)	-	0,208 (3,220)
E NCI _{i,t} * Kep NCI _{i,t}	-	0,276 (7,024)*	-	0,116 (4,005)	-	0,216 (4,017)
SIZE _{i,t}	0,537 (11,095)***	0,616 (12,317)***	0,404 (10,242)**	0,585 (11,863)***	0,504 (11,242)**	0,684 (11,863)***
LEV _{i,t}	-0,204 (6,115)*	-0,395 (8,711)**	-0,441 (9,045)**	-0,486 (9,121)**	-0,541 (10,045)**	-0,585 (9,121)**
CFO _{i,t}	0,698 (12,841)***	0,801 (16,023)***	0,543 (11,745)***	0,682 (12,016)***	0,643 (12,745)***	0,781 (13,016)***
YEAR	YES	YES	YES	YES	YES	YES
INDUSTRY	YES	YES	YES	YES	YES	YES
F-Statistics	14,627***	16,416***	18,385***	18,594***	19,175***	20,402***
Adjusted R ²	0,6021	0,6814	0,4117	0,5622	0,5031	0,5905

Notes : ***, **, * Koefisien regresi signifikan pada level 1%, 5% dan 10%.

Laba bersih yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki relevansi nilai

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tambahan informasi laba bersih yang diatribusikan ke KNP dalam penyajian laporan laba rugi format yang baru dalam laporan keuangan konsolidasi memiliki nilai relevansi bagi pengguna, hal ini ditunjukkan dari pengaruh signifikan terhadap return saham dan dividen periode yang akan datang. Pengaruh positif signifikan laba bersih yang diatribusikan ke KNP terhadap *return* saham menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai laba bersih yang diatribusikan ke KNP digunakan pengguna, dalam hal ini investor, untuk mengambil keputusan investasi, sehingga harga saham terpengaruh dengan publikasi laporan keuangan dengan informasi laba bersih yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali. Calon investor dengan jumlah dana kecil, yang berpotensi membeli saham dengan prosentase kepemilikan kecil, akan berposisi sebagai KNP dalam struktur kepemilikan saham perusahaan penyaji, sehingga dalam menjadikannya sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait kinerja operasi akan lebih relevan dengan laba bersih yang diatribusikan ke KNP, yang proporsional dengan jumlah kepemilikan sahamnya, daripada laba bersih agregat yang tercampur dengan laba untuk pemilik entitas induk, terutama investor dengan dana kecil dan orientasi jangka pendek yang berinvestasi dengan tujuan *capital gain*. Temuan pengaruh positif signifikan laba bersih yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham di Indonesia ini, sejalan dengan bukti yang diberikan Yahaya et al., (2015) di Nigeria dan Yan & He (2018) di China.

Pengaruh positif signifikan laba bersih yang diatribusikan ke KNP terhadap laba komprehensif dan dividen masa yang akan datang menunjukkan bahwa informasi laba bersih yang diatribusikan ke KNP periode sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi besarnya pembagian dividen untuk KNP di masa yang akan datang. Ini artinya calon investor dengan kepemilikan saham kecil, dan berminat berinvestasi dalam jangka panjang dengan motivasi dividen, dapat memprediksi imbal hasil investasi masa depan berdasarkan informasi laba KNP pada periode kini dan sebelumnya. Penggunaan laba bersih yang diatribusikan ke KNP sebagai prediktor dividen untuk KNP, lebih prediktif daripada menggunakan laba bersih agregat yang didalamnya mengandung laba bersih yang diatribusikan untuk pemilik entitas induk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2021a) yang menggunakan ROA modifikasi return KNP merupakan predictor yang baik atas dividen sebagai cerminan imbal hasil investasi masa depan.

Laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki relevansi nilai

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tambahan informasi laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP dalam penyajian laporan laba rugi konsolidasi memiliki nilai relevansi bagi pengguna, hal ini ditunjukkan dari pengaruh signifikan terhadap return saham dan dividen periode yang akan datang. Laba komprehensif adalah penjumlahan laba bersih dengan penghasilan komprehensif lainnya (OCI). Laba bersih adalah capaian kinerja operasi yang merupakan selisih pendapatan terealisasi dengan beban terealisasi, sedangkan OCI adalah keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dari aset

(liabilitas) dari nilai tercatatnya. Nilai OCI sangat peka terhadap perubahan makro ekonomi (Kusuma & Saputra, 2022), sehingga nilai laba komprehensif lebih representatif menyajikan pendapatan yang sensitif terhadap perubahan lingkungan eksternal dan lebih prediktif terhadap laba masa depan karena menyajikan juga potensi keuntungan terealisasi di periode masa depan dari pendapatan yang masih belum direalisasi pada periode penyajian (Murdiyanto & Kusuma, 2022) dan (Robik et al., 2021). Sama halnya dengan laba bersih, laba komprehensif juga diatribusikan ke kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk dalam penyajian laporan laba rugi.

Pengaruh positif signifikan laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham menunjukkan bahwa informasi nilai OCI baik di entitas induk maupun anak, menjadi informasi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan. OCI walaupun pada periode berjalan tidak ada kaitan dengan arus kas sama sekali dan bukan dari aktivitas operasional yang mempengaruhi kinerja laba, namun beberapa item OCI ada kemungkinan akan direalisasi di masa depan dan tentunya akan mempengaruhi laba, seperti realisasi aset keuangan kelompok tersedia untuk dijual. Pengaruh positif signifikan laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP terhadap dividen menunjukkan bahwa laba komprehensif dapat digunakan untuk memprediksi dividen sesuai proporsi kepemilikan saham. Temuan ini senada dengan temuan (Chen & Gavius, 2016) di Israel, bahwa laba komprehensif berpengaruh terhadap dividen, dan temuan (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa atribusi laba komprehensif memoderasi kemampuan laba periode sebelumnya dalam memprediksi laba komprehensif masa yang akan datang.

Ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali memiliki nilai relevansi

Penyajian kepentingan non pengendali dalam ekuitas menunjukkan keberadaan pemilik saham minoritas dalam entitas anak mendapat pengakuan dan keberadaan sebagai pemilik entitas. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tambahan informasi ekuitas yang diatribusikan ke KNP dalam penyajian laporan laba rugi format yang baru dalam laporan keuangan konsolidasi memiliki nilai relevansi bagi pengguna, hal ini ditunjukkan dari pengaruh signifikan terhadap return saham dan dividen periode yang akan datang. Pengaruh positif signifikan ekuitas yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham menunjukkan bahwa investor menganggap keberadaan kepentingan non pengendali sebagai penyeimbang dalam roda manajemen perusahaan. Keterwakilannya dalam manajemen dan dewan komisaris, serta suara dalam RUPS dapat menegakkan tata kelola yang baik dan sedikit banyak dapat mengurangi arogansi pemilik entitas induk yang leluasa mengambil kebijakan strategis karena power signifikan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan bukti yang diberikan Yan & He (2018) di China yang menyatakan bahwa kepentingan non pengendali dapat meningkatkan efisiensi investasi karena menunjukkan peran serta minoritas dalam aktivitas bisnis dan operasi perusahaan.

Pengaruh positif signifikan ekuitas yang diatribusikan ke KNP terhadap dividen masa yang akan datang menunjukkan bahwa jumlah ekuitas yang diatribusikan ke KNP sebagai cerminan hak milik, proporsional dengan jumlah prosentase kepemilikan sahamnya, atribusi laba

dan tentunya juga dividen yang dialokasikan kepadanya. Ekuitas merupakan aset bersih, yakni selisih seluruh aset dengan total liabilitas, ini berarti ekuitas adalah hak milik pemegang saham atas aset bersih perusahaan. Ekuitas bertambah karena laba bersih periode berjalan melalui akun saldo laba. Kontribusi KNP yang berupa pembelian saham entitas anak tercermin dalam pos modal saham dan agio saham yang tersaji dalam struktur ekuitas di neraca anak. Seiring dengan aktivitas operasi bisnis entitas anak yang kemudian menghasilkan laba bersih dan tersaji di ekuitas dalam saldo laba. Ketika kemudian total ekuitas dalam laporan konsolidasi induk dan anak dibagi ke pemilik entitas induk dan ke kepentingan non pengendali, berarti ekuitas yang diatribusikan ke KNP mencerminkan hak milik pemegang saham minoritas dalam entitas anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusuma, Assih, et al., 2021) yang menggunakan ROE modifikasi ekuitas yang diatribusikan ke KNP, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memiliki nilai prediktif atas informasi masa yang akan datang.

Moderasi prosentase kepemilikan saham kepentingan non pengendali dalam meningkatkan relevansi nilai laba dan ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tingkat prosentase kepemilikan saham KNP meningkatkan nilai relevansi laba dan ekuitas yang diatribusikan, hal ini ditunjukkan dari meningkatkan koefisien pengaruh laba dan ekuitas yang diatribusikan setelah dimoderasi tingkat prosentase kepemilikan saham KNP terhadap return saham dan dividen, dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham non pengendali dalam suatu entitas grup, semakin besar kegunaan informasi laba dan ekuitas yang diatribusikan ke mereka dalam mengambil keputusan, menilai kinerja keuangan, menilai prospek arus kas dan memprediksi imbal hasil investasi di masa yang akan datang. Meningkatnya nilai relevansi sejalan dengan semakin besarnya prosentase kepemilikan saham non pengendali, juga disebabkan mayoritas pelaku pasar modal di Indonesia adalah investor dengan dana kecil, retail dan lebih berorientasi pada perubahan harga untuk mengejar capital gain. Semakin besar kepemilikan non pengendali, juga mencerminkan keterbukaan entitas kepada publik, memberi ruang untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas perusahaan, pendapat dan control, sebagaimana temuan Yan & He (2018) di China.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih yang diatribusikan ke KNP, laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP memiliki relevansi nilai, yang ditunjukkan dari pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dividen dan laba komprehensif. Semakin besar prosentase saham KNP di entitas induk dan anak, semakin besar koefisien pengaruh laba dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP terhadap return saham dan daya prediksinya atas laba dan dividen.

Akhirnya dapat ditarik benang merah kesimpulan yang dapat menambah literatur akademik akuntansi keuangan, bahwa penambahan informasi laba dan ekuitas yang diatribusikan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi terbukti meningkatkan nilai relevansi bagi pengguna dalam mengambil keputusan, walaupun kepemilikannya kecil di entitas anak. Penambahan informasi atribusi memang membuat neraca dan laporan laba rugi menjadi lebih panjang, namun hal ini tidak menyulitkan pengguna untuk menginterpretasi, justru sangat membantu pengguna. Informasi atribusi memperjelas alokasi laba bersih, laba komprehensif dan ekuitas kepada jenis-jenis pemilik entitas yang sesuai dengan besarnya kepemilikan saham dalam entitas tersebut. Laba dan ekuitas yang diatribusikan mempermudah pengguna memprediksi informasi masa yang akan datang karena sesuai dengan besarnya kontribusi dan hak milik masing-masing jenis pemilik, daripada laba dan ekuitas agregat. Hal ini sejalan dengan bukti yang diberikan oleh (Sotti, 2018), (Yan & He, 2018) dan (Yahaya et al., 2015).

Keterbatasan penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini tidak menguji pengaruh langsung laba yang diatribusikan ke KNP dengan dividen yang diperoleh oleh pemegang saham dengan jenis KNP. Kedua, penelitian ini juga tidak melakukan pengujian antara laba yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dengan dividen yang diperoleh oleh entitas induk. Berdasarkan dua keterbatasan tersebut, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini di dua area celah tersebut.

Implikasi penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis berupa rekomendasi pengambilan keputusan teknis bagi investor dan masukan bagi regulator, khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Saran bagi calon investor dengan kepemilikan saham kecil yang berpotensi sebagai KNP dalam struktur kepemilikan saham grup entitas dalam memprediksi imbal hasil investasi yang sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Saran bagi DSAK IAI selaku penyusun standar akuntansi di Indonesia, agar juga diatur kebijakan mengatribusi dividen dalam laporan perubahan ekuitas seperti halnya laba dan ekuitas neraca. Hal ini akan semakin mempermudah pengguna untuk memprediksi dividen masa yang akan datang dengan prosentase kepemilikan saham, atribusi laba dan ekuitas, yang akhirnya akan semakin meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, L., Hodgson, A., & Russell, M. (2018). The location of comprehensive income reporting – does it pass the financial analyst revision test? *Accounting Research Journal*, 31(4), 531–550. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2017-0075>
- Chen, E., & Gavius, I. (2016). Unrealized earnings, dividends and reporting aggressiveness: An examination of firms' behavior in the era of fair value accounting. *Z*, 56(1), 217–250. <https://doi.org/10.1111/acfi.12187>
- Duygun, M., Guney, Y., & Moin, A. (2018). Dividend policy of Indonesian listed firms: The role of families and the state. *Economic Modelling*, 75(June), 336–354. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.07.007>

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kusuma, M. (2021a). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v16i1.3238>
- Kusuma, M. (2021b). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 855–879. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.6132>
- Kusuma, M. (2023a). Can the Reclassification of Others Comprehensive Income Narrow Opportunities for Creative Accounting: Earnings Management and Income Smoothing? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1).
- Kusuma, M. (2023b). Nilai Relevansi Lima Item Parsial Penghasilan Komprehensif Lainnya (OCI) Dalam Kondisi Fundamental Makro Ekonomi Terdampak Covid-19. In G. Chandrarin (Ed.), *Book Chapter : Kajian Tentang Penerapan Akuntansi Di Era Digitalisasi dan Pandemi Covid-19* (1st ed., pp. 1–24). Dimar Intermedia.
- Kusuma, M. (2020). Penghasilan komprehensif lain dan prediksi arus kas masa depan : Bukti dari Indonesia. *Seminar Nasional SENIMA Ke 5 Universitas Negeri Surabaya, Senima 5*, 815–832. <http://bit.ly/ProsidingSenima5>
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2023). Can Others Comprehensive Income Affect Dividend Payments In Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(1).
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–244. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Kusuma, M., Chandrarin, G., Cahyaningsih, D. S., & Lisetyati, E. (2022). Reclassification of Others Comprehensive Income, Earnings Management, and Earnings Quality : Evidence From Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 17(3), 205–237. <https://apmaj.uitm.edu.my/index.php/current/20-cv17n3/165-av17n3-8>
- Kusuma, M., & Rahayu, P. (2022). Can Others Comprehensive Income Be Used For Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 24(2), 68–79. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/>
- Kusuma, M., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Penghasilan Komprehensif Lain dan Persistensi Laba Komprehensif. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 145–176.
- Kusuma, M., Zuhroh, D., Assih, P., & Chandrarin, G. (2021). The Effect of Net Income and Other Comprehensive Income on Future's Comprehensive Income With Attribution of Comprehensive Income as Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 205–219.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, & Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, 55, 1–33.
- Lopes, A. I., Lourenço, I., & Soliman, M. (2013). Do alternative methods of reporting non-controlling interests really matter? *Australian Journal of Management*, 38(1), 7–30. <https://doi.org/10.1177/0312896212458788>

- Margaret, M., & Hidayat, T. (2016). Persepsi Investor Terhadap Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali Sebelum Dan Sesudah Berlaku Efektifnya Psak 4 (Revisi 2009). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 86–101. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.05>
- Murdiyanto, E., & Kusuma, M. (2022). Moderasi Leverage dalam Pengaruh Ukuran Bank dan Aset Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Komprehensif BPR Konvensional dan BPR Syariah Se-Kediri Raya. *Jurnal Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/index>
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2021). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 27–46.
- Sotti, F. (2018). The value relevance of consolidated and separate financial statements: Are non-controlling interests relevant? *African Journal of Business Management*, 12(11), 329–337. <https://doi.org/10.5897/ajbm2017.8335>
- Yahaya, K. A., Fagbemi, T. O., & Oyeniyi, K. K. (2015). Effect of International Financial Reporting Standards on the Financial Statements of Nigerian Banks. *Journal of Agricultural Economics, Environment and Social Sciences*, 1(1), 18–29.
- Yan, C., & He, H. (2018). Non-controlling Large Shareholders and Firm Performance in China. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 47(3), 401–425. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12216>
- Yousefinejad, M., Ahmad, A., & Zaini, E. (2017). Value Relevance of available-for-sale financial instruments (AFS) and revaluation surplus of PPE (REV) components of other comprehensive income. *SHS Web of Conferences*, 34, 03004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173403004>